

**PERANAN TINGKAT PENGHASILAN DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU PAUD DI RA CAHAYA DITA TOAPAYA KECAMATAN  
TOAPAYA KABUPATEN BINTAN**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd.)

Oleh  
**DIAN HAYATI**  
**NIM. 211996**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN  
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri -  
Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610  
Website : www. Stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Hayati  
Nim : 211996  
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya secara secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 17 Oktober 2025



Dian Hayati

NIM.211996



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 CerukljukKelurahanToapayaAsri - Bintan  
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610  
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERANAN TINGKAT PENGHASILAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD DI RA CAHAYA DITA TOAPAYA KABUPATEN BINTAN**

Nama : Dian Hayati  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
NIM : 211996


Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Oktober 2025


Sehingga dapat diterima oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

### TIM MUNAQASAH

KETUA

  
Nadva Nela Rosa, M.Psi  
NIP.199211302019032028

SEKRETARIS

  
Zulfadhly Mukhtar, M.Pd  
NIP.198708252022031001

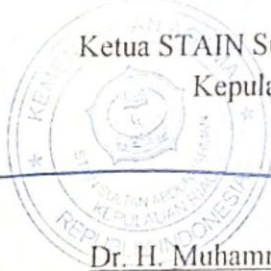
PENGUJI I

  
Lina Eka Retnaningsih, M.Pd  
NIP.199203232022032001

PENGUJI II

  
Shidratul Attika, M. Pd  
NIP.199409112020122019

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

  
Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag  
NIP.197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri -  
Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www. Stainkepri.ac.id](http://www.Stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN PEBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Hayati  
Nim : 211996  
Program studi : Pendidikan Islam naka Usia Dini  
Judul Skripsi : Peranan Tingkat Penghasilan dalam meningkatkan  
kinerja Guru PAUD di Ra Cahaya Dita Kecamatan  
Toapaya Kabupaten Bintan

Menyatakan bahwa Skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang  
Munaqasah.diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I

Dr. H Imam Subekti, S.Ag, M.Pd.I  
NIDN 8862950017

Pebimbing II

Roby Maiva Putra, M.Pd  
2013059105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri -  
Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610  
Website : www. Stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Program Studi Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini STAIN Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan dan arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul : Peranan Tingkat penghasilan dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD di Ra Cahaya Dita Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.

Yang ditulis Oleh :

Nama : Dian Hayati  
NIM : 211996  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Islam anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar sarjana Strata Satu (S.Pd).

Bintan 17 Oktober 2025

Pembimbing I

Dr. H Imam Subekti, S.Ag, M.Pd.I  
NIDN 8862950017

Pembimbing II

Roby Maiva Putra, M.Pd  
2013059105

## **MOTO**

*“ Kegagalan hari ini adalah bahan bakar untuk kesuksesan esok.,Tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan hati-hati, jatuh berkali-kali bangkit delapan kali skripsi ini Adalah bukti dari ketekunana, bukan hanya kepintaran.”*

## ABSTRAK

Dian Hayati,2021,211996 Penelitian ini berfokus pada pengkajian peran tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) di RA. Cahaya Dita Toapaya, Kabupaten Bintan. Latar belakang penelitian menunjukkan adanya kendala kesejahteraan, khususnya bagi guru Honorer, yang dapat memicu ketidakpuasaan dan berpotensi menurunkan kinerja, meskipun peran Guru PAUD sangat Krusial dalam pembentukan generasi berkualitas. Kinerja yang optimal dianggap memerlukan dukungan finansial yang memadai untuk meningkatkan motivasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penghasilan, menggambarkan kinerja guru PAUD di lokasi tersebut dan menganalisis secara spesifik peran tingkat penghasilan terhadap peningkatan kinerja Guru.

Metode dan Hasil utama penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di RA. Cahaya Dita.Pengumpula data dilakukan melalui tehnik trinangulasi,meliputi Observasi, Wawancara mendalam dengan kepala RA dan Guru Kelas, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Model Miles dan Huberman (Reduksi penyajian dan penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa gaji dan tunjangan tambahan yang diterima belum sepenuhnya sebanding dengan beban kerja dan belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, kinerja Guru di RA Cahaya Dita Menunjukkan Perkembangan Positif dimana mereka telah melaksanakan perencanaan dan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Sentra.

Temuan dari penelitian ini adalah adanya dedikasi tinggi semangat kerja, dan motivasi intrinsic yang kuat dari para Guru yaitu kepuasan batin saat melihat perkembangan anak yang berperan penting dalam menjaga komitmen dan kinerja optimal mereka, meskipun kesejahteraan finansial belum maksimal, selain itu factor non-finansial seperti lingkungan kerja yang harmonis dan dukungan antar rekan kerja Guru turut menjadi pendorong kinerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat sasaran bagi pihak terkait untuk merumuskan kebijakan penghasilan yang lebih terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja Guru PAUD secara menyeluruh.

**Kata Kunci : Penghasilan, Kinerja, Guru PAUD, RA. Cahaya D**

## ABSTRACT

*Dian Hayati, 2021, 211996 This research focuses on examining the role of income level in improving the performance of Early Childhood Education (PAUD) Teachers at RA. Cahaya Dita Toapaya, Bintan Regency. The background of the study indicates constraints related to welfare, especially for honorary teachers, which can trigger dissatisfaction and potentially decrease performance, even though the role of PAUD Teachers is crucial in shaping a quality generation. Optimal performance is considered to require adequate financial support to enhance motivation. Therefore, this study aims to describe the income level, portray the performance of the PAUD teachers at the location, and specifically analyze the role of income level in improving Teacher performance*

*Methodology and Key Findings*The research uses a Descriptive research type with a qualitative approach and was conducted at RA. Cahaya Dita. Data collection was performed using the triangulation technique, including Observation, in-depth Interviews with the Head of RA and Class Teachers, and documentation. Data was analyzed using the Miles and Huberman Model (Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing). The results show that the majority of teachers feel that the salary and additional allowances received are not yet fully commensurate with the workload and are insufficient to meet daily living needs. Nevertheless, the performance of Teachers at RA Cahaya Dita shows Positive Development, where they have implemented integrated thematic planning and learning with the Sentra approach.

*The findings of this research are the presence of high dedication, work enthusiasm, and strong intrinsic motivation from the Teachers—namely inner satisfaction when seeing the children's development—which plays a crucial role in maintaining their commitment and optimal performance, even though financial welfare is not yet optimal. In addition, non-financial factors such as a harmonious work environment and support among fellow Teachers also contribute to driving performance. This research is expected to provide targeted recommend for relevant stakeholders to formulate a more planned and sustainable income policy to comprehensively improve the performance of PAUD Teachers.*

**Keywords:** *Income, Performance, PAUD Teacher, RA. Cahaya Dita*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrobbil'alamin penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, ilmu pengetahuan, petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan dan pengorbanannya hingga saat ini kita masih berada di jalan yang Allah SWT ridhoi. Sesungguhnya hanya Rasulullah sebagai suri tauladan untuk kita semua. Selama dalam proses penulisan ini masih banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik itu bimbingan, nasehat, informasi saran-saran yang membangun, tenaga, pikiran dan biaya. Dan oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih terutama:

1. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag selaku ketua sekolah tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag selaku wakil ketua I sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, SE, MM selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Dr. H Imam Subekti, S.Ag M.Pd.I selaku kepala bagian Administrasi umum, Akademik dan keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

- dan selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan pengaruh dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nadya Nela Rosa, M.Psi selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
  7. Bapak M. Abror, M.Ag selaku sekretaris Program studi Pendidikan Islam Anak Usia dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN) sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
  8. Bapak Roby Maiva Putra, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
  9. Ibu Lina Eka Retnaningsih, M.Pd selaku kepala labor Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
  10. Staf administrasi Keuangan, perpustakaan dan seluruh karyawan dan karyawan di sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
  11. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Tersayang Jaimah Dan Ayah Burhanudin Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang tak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Saudara kandung Penulis Hakiki terima kasih yang tak terhingga atas setiap dukungan, nasihat dan semangat yang tak pernah putus diberikan kepada penulis.
13. Untuk adikku tersayang Arib Nabawi teruskan semangat menuntut ilmu jadikan karya kecil ini sebagai pengingat bahwa penulis akan selalau ada dan mendukung setiap langkahmu.
14. Untuk Sakinah terima Kasih telah menemani dari masa-masa awal Kuliah hingga menyelesaikan Skripsi ini. Dukungan canda tawamu sangat berarti untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk Nila, Kak Finna Dan buk nisa terima kasih sudah setia mendengar keluh kesah penulis dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Rekan-rekan Mahasiswa utamanya dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. terimakasih atas dukungan dan kerja sama selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
17. Terakhir, Kepada Diri sendiri Dian Hayati terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini dan tetap berusaha dan merayakan dirimu sendiri hingga sampai titik ini.

Akhir kata penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam anak Usia dini.

*Wassalamualaikum' warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bintan  
Penulis

Dian Hayati  
NIM: 211996

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Terdahulu .....	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Peran .....	13
2. Pendapatan atau Penghasilan Guru.....	14
3. Kinerja .....	15
4. Guru .....	16
5. Definisi Kinerja Guru .....	16
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	18
F. METODE PENELITIAN .....	21
1. Lokasi dan Waktu Penelitian Tempat .....	21
2. Jenis Penelitian .....	21
3. Pendekatan Penelitian.....	21
4. Subyek Penelitian .....	22
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Analisis Data .....	24
7. Keabsahan Data.....	25
K. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DESA TOAPAYA</b> .....	<b>28</b>
A. Sejarah Umum Toapaya.....	28
B. Letak Geografis.....	28
C. Karakteristik Statistik Wilayah .....	30
D. Instrumen pengumpulan Data.....	33

<b>BAB III KONSEP TEORITIS .....</b>	<b>34</b>
A. Peran .....	34
B. Tingkat Penghasilan .....	35
C. Kinerja Guru .....	35
D. Kesejahteraan Guru .....	37
E. Motivasi kerja .....	37
F. Hubungan antara tingkat penghasilan dan kinerja Guru .....	40
G. Indikator Kinerja Guru .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi .....	52
B. Data Hasil Penelitian .....	54
a. Kesejahteraan Guru .....	54
b. Kinerja Guru.....	55
c. Indikator Kinerja Guru .....	56
d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	60
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. KESIMPULAN .....	64
B. SARAN .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel <u>II.1 Luas Total Area</u> .....	29
Tabel <u>II.2 Jarak Ibukota Kecamatan</u> .....	30
Tabel II.3 Struktur di RA Cahaya Dita.....	31
Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen .....	32
Tabel III.2 Kisi-Kisi Observasi .....	33
Tabel III.3 Kisi-Kisi Wawancara.....	34
Tabel III.4 Kisi-kisi- Dokumentasi.....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Gambar 1. Foto Visi dan Misi .....	105
Gambar 2. Dokumentasi Pada Saat Observasi .....	106
Gambar 3 Dokumentasi Pada saat Pembelajaran .....	31
Gambar 4. Dokumentasi Pada Saat wawancara .....	32
Tabel III.2 Kisi-Kisi Observasi .....	33
Tabel III.3 Kisi-Kisi Wawancara .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat, melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas, sehingga menciptakan warga negara yang bertanggung jawab. Sejalan dengan hakikatnya pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup, karena dengan berinvestasi dalam pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan berkarakter.<sup>1</sup>

Guru memiliki peran kunci dalam proses tersebut, karena mereka adalah tenaga pendidik yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. menyatakan bahwa kualitas kinerja guru adalah faktor utama keberhasilan pendidikan di masa depan, mengingat guru adalah pihak yang paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung tugas-tugasnya. Pemberdayaan guru agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka.

Guru pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena itu harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik anak.

---

<sup>1</sup> Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14-24.

Pemberdayaan guru agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka Guntoro

Masalah kesejahteraan guru sangat terasa pada kelompok guru honorer, yang sebagian besar menerima penghasilan di bawah standar kebutuhan hidup layak. Gaji mereka sering kali berkisar antara Rp300.000 hingga Rp1.000.000 per bulan, angka yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, terutama di daerah perkotaan (Dhobith, 2024). Kesenjangan ini juga diperburuk oleh terbatasnya akses guru honorer terhadap tunjangan seperti yang diterima guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu, guru di daerah terpencil menghadapi tantangan lain, seperti akses terhadap pelatihan profesional yang terbatas, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, dan isolasi geografis.

Program sertifikasi guru yang diluncurkan oleh pemerintah sejak 2005 bertujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti distribusi yang tidak merata dan mekanisme penilaian yang belum sepenuhnya transparan. Sertifikasi ini diharapkan tidak hanya sebagai bentuk penghargaan atas profesionalitas guru, tetapi juga menjadi insentif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, data menunjukkan bahwa banyak guru bersertifikat yang belum sepenuhnya merasakan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan mereka

Disisi lain menunjukkan bahwa kesejahteraan guru yang baik secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang merasa dihargai secara finansial dan sosial lebih termotivasi untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan membangun hubungan positif dengan siswa mereka. Sebuah studi mengungkapkan bahwa kesejahteraan finansial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar dan hasil belajar siswa. Solusi untuk meningkatkan kesejahteraan guru harus dilakukan melalui pendekatan holistik. Hal ini mencakup peningkatan gaji yang sesuai dengan biaya hidup, pemberian tunjangan berbasis kinerja, serta penyediaan akses pelatihan

---

<sup>2</sup> Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.

profesional yang merata, terutama bagi guru di daerah terpencil. Pemerintah juga perlu memperkuat program perlindungan sosial bagi guru, seperti jaminan kesehatan dan pensiun, sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian mereka. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak besar pada kemajuan pendidikan Indonesia. Dengan guru yang sejahtera, sistem pendidikan dapat mencetak generasi unggul yang siap bersaing di tingkat global, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

Kinerja guru PAUD, yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, mencakup tanggung jawab tidak hanya dalam memberikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perkembangan sosial anak-anak. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru PAUD harus terus diperhatikan untuk memastikan hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik<sup>3</sup>.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat penghasilan. Penghasilan yang cukup dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada semangat dan kualitas pembelajaran yang diberikan. Sebaliknya, penghasilan yang rendah dapat menyebabkan ketidakpuasan, stres, dan penurunan kinerja, sebuah masalah yang sering dihadapi oleh guru PAUD, mengingat penghasilan mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan guru di jenjang pendidikan lainnya<sup>4</sup>.

Kinerja guru merupakan kemampuan, keterampilan, dan hasil kerja yang ditunjukkan oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja dan kinerja guru adalah sejauh mana seorang guru berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, sederhananya, ini adalah ukuran seberapa baik seorang guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 161-178.

<sup>4</sup> Miranti, I., Hardhienata, H. S., Sunaryo, W., & BA, M. (2024). *Faktor dan Strategi Kunci Peningkatan Kinerja Guru*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Di era globalisasi dan persaingan yang sangat ketat saat ini, sangat diperlukan kinerja guru yang baik agar mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan. Khadijah dkk<sup>5</sup> menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terhadap mutu pendidikan. Institusi formal, sekolah membutuhkan tenaga pegawai negeri sipil yang memiliki kapasitas untuk memberikan transfer ilmu kepada siswa<sup>6</sup>.

Saat guru mempunyai peran kuat pada pendidikan dan mengembangkan kompetensinya yaitu sebagai pemikir, perencana, dan pengendali aktivitas perusahaan karena memiliki bakat, tenaga dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan<sup>7</sup>. sehingga tercantum dalam Al-Quran yang berkaitan dengan Surah At-Talaq Ayat 7.

Surah At-Talaq ayat 7 sebagai berikut:

لِّأُولَئِكَ قَوْلُ رَبِّكَ  
 لَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ  
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا  
 لَتَمَنَّوْا أَنْ  
 تَمُوتُوا  
 وَتَكُونَ  
 أَمْوَالُكُمْ  
 كَالْحِجَارِ  
 الَّتِي لَا  
 يُغْنِي عَنْهَا  
 شَيْئًا وَلَا  
 تَنفَعُ  
 فِيهَا  
 أَنْفُسٌ  
 بَعِيدَةٌ  
 لَّيْسَ لَكُمُ  
 فِيهَا  
 حِسَابٌ  
 وَبِئْسَ  
 الْمَالِ الْغَافِلِينَ  
 س

Yang artinya :

*Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan. (Q.S (65) At-Talaq : 7).*<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peranan tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru paud. Kinerja guru paud yang baik sangat penting dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada anak usia dini. Namun, tingkat penghasilan yang rendah seringkali menjadi kendala bagi guru paud untuk memberikan kinerja terbaik mereka. sehingga sangat berdampak pada sebagian guru. penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup membuat mereka harus

<sup>5</sup> Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 60-72.

<sup>6</sup> Faizin, F., Al Farisi, Y., & Wafi, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 85-95.

<sup>7</sup> Mustari, M. (2022). Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah. Prodi S2 Studi Agama-

Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

<sup>8</sup> (Q.S (65) At-Talaq : 7

mencari pekerjaan tambahan sehingga mengurangi waktu dan energi untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Walaupun dengan penghasilan yang kurang, banyak guru yang tetap bersemangat dalam bekerja, karena mereka memiliki rasa cinta terhadap dunia anak-anak dan ingin memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. dan adanya rasa bahagia dan kepuasan tersendiri dari melihat perkembangan anak didik.

Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Maslow's Hierarchy of Needs) menyatakan bahwa manusia didorong oleh serangkaian kebutuhan yang tersusun dalam hierarki lima tingkat. Pemenuhan kebutuhan di tingkat bawah harus dilakukan sebelum individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi. Pendapatan guru (gaji, tunjangan, insentif) memainkan peran krusial dalam memenuhi dua tingkat kebutuhan dasar pertama, yang kemudian memengaruhi fokus dan kinerja guru di tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Teori Maslow menyiratkan bahwa pendapatan adalah prasyarat dasar (kebutuhan dasar) untuk kinerja optimal guru, bukan satu-satunya pendorong. Pendapatan Minimum (Dasar Kinerja): Pendapatan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Gaji yang tidak memadai akan menjadi penghalang terbesar bagi guru untuk mencapai kinerja profesional yang tinggi karena mereka terdistraksi oleh masalah finansial.

Kompensasi sebagai Motivator (Peningkatan Kinerja): Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, pendapatan yang berfungsi sebagai penghargaan (seperti tunjangan sertifikasi atau kenaikan gaji berdasarkan kinerja) akan mendorong motivasi guru untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi (memenuhi kebutuhan Penghargaan dan Aktualisasi Diri).<sup>9</sup>

Berdasarkan Teori yang di paparkan di atas pendapatan sangat mempengaruhi kinerja Guru, Semakin Tinggi pendapatan semakin Tinggi Pula Kinerja Guru. Namun Fenomena berbeda ditemukan pada Guru yang ada di RA Cahaya Dita yang beralamat di JL.Raya Tanjung Uban Lama KM 16 gg.Bambu Kuning 3 Toapaya

---

<sup>9</sup> Anisyah Rahmadania dan Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 5, no. 4 (2023): 261–272,

Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan meskipun Gaji Guru hanya berkisaran Rp.300.000- 1000.0000 Tetapi kinerja Guru di Ra Cahaya Dita sudah Cukup baik Dimulai dari kedisiplinan, ketepatan waktu dan kerapian pakaian, serta dilanjutkan dengan evaluasi dan pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pengawasan yang berkelanjutan dan berbagai pelatihan guru. Namun, efektifitas guru masih terkendala sejumlah persoalan yang bersumber dari guru itu sendiri. Seperti kurangnya bahan ajar. Kreativitas dalam membangun pendekatan pembelajaran, kurangnya semangat dan sikap temperamen yang terkadang muncul pada proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dari sisi terpenuhinya kebutuhan guru seperti imbalan yang sesuai, sertifikasi, prestasi, pelatihan, sehat jasmani dan rohani serta dihormati dilindungi selama menjalankan tugasnya sebagai guru.

Penghasilan merupakan uang atau nilai yang diterima oleh individu atau badan usaha sebagai imbalan atas penyediaan barang atau jasa, atau melalui penanaman modal<sup>10</sup>. Penghasilan berasal dari pekerjaan disebut sebagai gaji atau upah. Arref dkk<sup>11</sup> menemukan tingkat pendapatan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mereka untuk mengajar dan kinerja mereka. Guru yang merasa cukup dengan pendapatan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengajar dengan semangat dan komitmen. Penghasilan yang berbeda namun dengan beban kerja yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih meningkatkan kompetensi bagi guru yang mendapatkan penghasilan lebih dan berkorelasi positif terhadap capaian pembelajaran siswa<sup>12</sup>.

Sehingga Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peranan tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD. Kinerja guru PAUD yang baik sangat penting dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada anak usia

---

<sup>10</sup> Haig, R. M. (2020). The concept of income—economic and legal aspects. In *Forerunners of Realizable Values Accounting in Financial Reporting* (pp. 140-167). Routledge.

<sup>11</sup> Arref, M. A., Tijani, M. A., Azkiya, M. R., & Haq, U. D. (2024). Pengaruh tingkat pendapatan guru terhadap kinerja guru pada man 2 kota sukabumi. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 21-26.

<sup>12</sup> Hanushek, E.A., Piopiunik, M., & Wiede rhold, S. (2018). The value of smarter teachers: International evidence on teacher cognitive skills and student performance. *The Journal of Human Resources*, 54(4), 857-899. doi:10.3368/jhr.55.1.0317.8619R1

dini namun, tingkat penghasilan yang rendah seringkali menjadi kendala bagi guru untuk memberikan kinerja terbaik. Sehingga sangat berdampak pada sebagian guru. Penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup membuat mereka harus mencari pekerjaan tambahan sehingga mengurangi waktu dan energi untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian tentang penghasilan dan kinerja guru dilakukan di sekolah-sekolah lembaga yang memiliki struktur pendanaan yang berbeda. Kesenjangan signifikan terletak pada minimnya penelitian yang secara spesifik menyoroti RA Cahaya Dita sebagai lembaga PAUD di tingkat desa, dengan Dengan upaya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi RA. Cahaya Dita pemerintah desa, atau pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kinerja guru PAUD melalui kebijakan penghasilan yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Dari pemaparan di atas terkait bagaimana kondisi guru di RA Cahaya Dita akhirnya penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “*Peranan Tingkat Penghasilan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Paud Di RA Cahaya Dita*” Dengan upaya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi RA Cahaya Dita, pemerintah desa, atau pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kinerja guru PAUD melalui kebijakan penghasilan yang lebih terencana dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penghasilan guru PAUD di RA Cahaya Dita ?
2. Bagaimana kinerja Guru PAUD di RA Cahaya Dita ?
3. Bagaimana peranan tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru ?

### **C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

- a. Untuk menggambarkan tingkat penghasilan guru PAUD di RA Cahaya Dita
- b. Untuk menggambarkan bagaimana kinerja guru PAUD RA Cahaya Dita
- c. Untuk menggambarkan peranan tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritik dan manfaat manafaat praktik, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti data empiris tentang tingkat penghasilan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan akademik mahasiswa di dalam bidang Sumber Daya Manusia.

- b. Manfaat Praktik

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tingkat penghasilan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru.

### **D. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini yang pernah dilakukan dengan mengambil fokus pembahasan yang sama,yakni mengenai Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD dengan berbagai metode antara lain:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nurrahman Risaini <sup>13</sup>.dengan judul Hubungan antara gaji guru dengan kinerja guru di Smp Muhammadiyah 32 Jakarta dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai hubungan antara gaji yang diterima guru dengan

---

<sup>13</sup> Nurrahman Risaini Hubungan antara gaji guru dengan kinerja guru di smp

kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kajian ini memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya dari aspek finansial. Penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaji guru dengan kinerja mereka. Guru yang menerima gaji yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Relevansi dengan Penelitian Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD adalah pada tingkat gaji dan kinerja di tingkat SMP. Meskipun demikian, temuannya mengenai hubungan positif antara gaji/penghasilan dan kinerja memberikan fondasi teoritis yang kuat bagi Penelitian ini "Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di RA Cahya Dita", akan menguji validitas hubungan serupa di konteks yang berbeda, yaitu pada guru PAUD yang seringkali menghadapi tantangan berbeda terkait tingkat penghasilan dan kesejahteraan.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Zulfa, M. H., Fauziya, C. D. R., & Trihantoyo, S<sup>14</sup>. dengan judul Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik di SDIT At-Taqwa. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian. Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja pendidik. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja pendidik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik di SDIT At-Taqwa. yaitu peningkatan motivasi kerja Pengembangan kompetensi profesional, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, kepemimpinan yang efektif.

---

<sup>14</sup> Zulfa, M. H., Fauziya, C. D. R., & Trihantoyo, S. (2024). Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik di SDIT At-Taqwa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 789-794.

<sup>15</sup> Mohammad Achmar Arref Muhammad Abeel Tijani Muhammad Roisul Azkiya Ulwan Dhiyaul Haq (2024) Pengaruh tingkat pendapatan guru terhadap kinerja guru pada man 2 kota sukabumi *jurnal on education and learning* 23-26

Penelitian ini sangat relevan karena secara eksplisit mencantumkan "Peranan Tingkat Penghasilan" dalam judulnya, mirip dengan fokus penelitian ini. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, yaitu SDIT. Hasil penelitian ini yang merumuskan strategi (motivasi, kompetensi, lingkungan kerja, kepemimpinan) dapat digunakan sebagai pembanding atau variabel intervensi dalam penelitian Anda mengenai "Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di RA Cahya Dita", khususnya dalam menganalisis mekanisme bagaimana penghasilan (atau strategi lain) memengaruhi kinerja guru PAUD.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mohammad Achmar Arref Muhammad Abeel Tijani Muhammad Roisul Azkiya Ulwan Dhiyaul Haq dengan judul Pengaruh tingkat pendapatan guru terhadap kinerja guru pada Man 2 kota Sukabumi menggunakan metode Deskriptif kualitatif dan Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa insentif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.<sup>15</sup> Lebih lanjut, kinerja guru itu sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja yang lebih baik.

Relevansi dengan Penelitian Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD Penelitian ini kembali memperkuat temuan tentang pengaruh positif insentif (bagian dari pendapatan/penghasilan) dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, namun fokusnya adalah di MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Hasil yang menunjukkan insentif memiliki pengaruh signifikan akan menjadi landasan kuat untuk hipotesis penelitian ini., "Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di RA Cahya Dita", akan memperkaya khazanah penelitian dengan mengaplikasikan konsep ini pada segmen pendidikan PAUD, yang memiliki karakteristik dan struktur penggajian yang unik.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Rizki, A. N.<sup>16</sup>. Dengan judul Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa insentif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lebih lanjut, kinerja guru itu sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja yang lebih baik.

Relevansi dengan Penelitian Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD Meskipun penelitian ini tidak secara spesifik menyebutkan jenjang pendidikan, temuan kuantitatifnya yang menunjukkan pengaruh signifikan dari insentif dan motivasi kerja terhadap kinerja sangat penting. Temuan ini memberikan dukungan statistik terhadap potensi hubungan yang peneliti teliti. Penelitian ini "Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di RA Cahya Dita", akan menggunakan kerangka ini untuk mengisolasi dan menganalisis peran penghasilan serta faktor-faktor terkait (seperti motivasi yang terpengaruh oleh penghasilan) dalam konteks spesifik guru PAUD.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Nurul Syifa Dwi Astuti dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI 15 Jakarta Selatan menggunakan Metode kuantitatif dengan hasil penelitian meneliti tentang bagaimana tingkat pendapatan guru mempengaruhi kinerja mereka di sekolah tersebut.

Relevansi dengan Penelitian Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD Penelitian ini memiliki fokus variabel yang sama persis dengan penelitian Anda, yaitu "Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kinerja Guru". Perbedaannya terletak pada lokus dan jenjang pendidikan, yaitu SMK. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai model operasional dan perbandingan data

---

<sup>16</sup> Rizki, A. N. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977-2985.

kuantitatif yang paling dekat. Penelitian ini "Peranan tingkat Penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di RA Cahya Dita", akan menjadi kontribusi penting dengan mengkhususkan kajian pada guru PAUD di RA Cahya Dita, sebuah setting yang sering kali berbeda secara signifikan dalam hal struktur penggajian dibandingkan SMK.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diambil peneliti. Persamaannya terletak pada fokus utama penelitian yang sama-sama membahas hubungan antara penghasilan atau gaji dengan kinerja guru. Seluruh penelitian terdahulu menyoroti bagaimana faktor finansial dapat memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Variabel yang digunakan juga serupa, yaitu tingkat penghasilan sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat penghasilan dan kinerja guru, di mana semakin tinggi penghasilan guru maka semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian terdahulu umumnya berfokus pada guru di jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti SMP, SDIT, MAN, dan SMK, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru PAUD di RA Cahya Dita Toapaya. Konteks lembaga juga berbeda, di mana penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan anak usia dini yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan sekolah formal. Selain itu, lokasi penelitian terdahulu banyak dilakukan di wilayah perkotaan seperti Jakarta dan Sukabumi, sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah Toapaya Kabupaten Bintan yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana tingkat penghasilan berperan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di daerah, terutama dalam kesejahteraan dan motivasi kerja yang menjadi faktor penting bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

## E. Kerangka Teori

### 1. Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis dalam suatu kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Peran juga dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Dengan demikian, perilaku peran adalah perilaku nyata yang ditunjukkan oleh individu yang melaksanakan peran tersebut. Hakikatnya, peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang muncul dari suatu jabatan atau kedudukan tertentu.<sup>17</sup>

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan apabila ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Dengan kata lain, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, peran adalah harapan umum terhadap perilaku-perilaku yang pantas dan semestinya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tersebut.<sup>19</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa

Abu Ahmadi menyatakan bahwa peran merupakan suatu bentuk pengakuan yang kompleks terhadap pola perilaku dan sikap individu dalam situasi tertentu, yang didasarkan pada status sosial serta fungsi yang diemban oleh

---

<sup>17</sup> Rahmat, A. (2024). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Upaya Mencegah Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri 11 Bengkulu Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 286.

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali, 1984, hlm. 235.

individu tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu pola perilaku tertentu yang merupakan ciri khas seluruh pejabat dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan , dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada orientasi dan konsep mengenai posisi yang diemban oleh suatu pihak dalam interaksi sosial. Melalui peran tersebut, individu atau organisasi sebagai pelaku akan bertindak sesuai dengan harapan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya.

## **2. Pendapatan atau Penghasilan Guru**

Pendapatan merupakan elemen vital dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Pendapatan juga dapat dipahami sebagai ketidakseimbangan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam periode tertentu. Imbalan tersebut bisa berupa sewa, upah atau gaji, bunga, atau laba. Pendapatan adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan individu atau masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi suatu wilayah. Pendapatan individu diperoleh dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya atau dari sumber lainnya. Pendapatan ini bisa berupa penerimaan bersih baik dalam bentuk uang tunai maupun natura (Octaviani)<sup>20</sup>.

Menurut Anggriani, pendapatan mengacu pada hasil yang diperoleh individu atau rumah tangga dari usaha atau pekerjaan yang menghasilkan uang atau barang dalam jangka waktu tertentu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh individu atau badan usaha. Salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan dan pengalaman, di mana semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Selain itu, pendapatan juga dipengaruhi oleh cara kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, jenis produk, dan elemen lainnya.

---

<sup>20</sup> Octaviani, Vethy. "Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019.

Menurut Octaviani, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor ini sebagai input untuk proses produksi berdasarkan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga tersebut ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Selain itu, pendapatan juga dapat mencakup penghasilan yang diterima individu atau kelompok, baik dari jasa yang diberikan maupun dari hasil penjualan barang, serta menggambarkan keberhasilan usaha suatu perusahaan atau industri<sup>20</sup>. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai aset yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau entitas bisnis dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, pendapatan guru masih belum ideal, meskipun ada peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan guru masih belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab mereka yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

### **3. Kinerja**

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang melebihi kemampuan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang. Kinerja, yang sering disebut sebagai prestasi kerja (kinerja), merupakan manifestasi dari kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam mencapai sesuatu<sup>22</sup>

kinerja berasal dari kata dasar “kerja” yang diterjemahkan dari bahasa asing sebagai prestasi atau hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Didi Pianda<sup>21</sup> mengartikan kinerja sebagai aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan Supardi<sup>22</sup>. juga menyatakan bahwa kinerja menggambarkan

---

<sup>21</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2018. Jawa Barat: CV Jejak Prenadamedia Group.

<sup>22</sup> Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

pencapaian kinerja yang meningkat. Fahmi<sup>23</sup>. Berdasarkan pengertian , dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang di capai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing- masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan dan merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang , yang merupakan hasil dari aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **4. Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam artian umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai seorang guru.

Definisi guru juga di kemukakan oleh para ahli, menurut W.Js Poerwadarmit<sup>24</sup> dalam buku Pengembangan Peserta Didik menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik, namun berbeda dengan Poewadarmita menurut Mulyasa, guru merupakan pendidik professional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu, sehingga tidak terjadi penyempitan pekerjaan guru<sup>25</sup>.

#### **5. Definisi Kinerja Guru**

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menyebarkan peserta didik dalam jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan

---

<sup>23</sup> Fahmi, Irham., 2010., Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi, Bandung, Alfabeta.

<sup>24</sup> Faturrahman, F., Afrinaldi, A., Aprison, W., & Yusri, F. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Feeling Of Inferiority Siswa Di MTSN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 43-51.

<sup>25</sup> Mulyasa. 2015. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

dasar hingga pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Menurut Sardiman<sup>26</sup>, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Supardi menambahkan bahwa guru adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan pembelajaran di madrasah serta bertanggung jawab atas prestasi belajar peserta didik yang dibimbingnya<sup>29</sup>.

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran, selain belajar itu sendiri, juga memegang peranan penting dalam proses tersebut. Azhra dalam Albert Evendi Pohan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik<sup>30</sup>.

Kinerja, yang diterjemahkan dari kata performance, berasal dari kata to perform yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Menurut Ahmad Susanto<sup>27</sup>, kinerja atau prestasi kerja (performa) merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam mencapai hasil tertentu. Payaman J. Simanjuntak, mengartikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil dari pelaksanaan tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian kinerja guru menurut Ahmad Susanto<sup>28</sup> adalah perilaku yang dihasilkan oleh seorang guru dalam berperan sebagai pendidik dan pengajar saat mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kinerja guru dapat dilihat dari kondisi dan situasi kerja sehari-hari, serta kualitas dan efektivitas

---

<sup>26</sup> A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

<sup>26</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>30</sup> Albert effendi Pohan.(2020).*Konsep Pemebelajaran daring Berbasis Pendekatan ilmiah*.Jawa Tengah : CV sarnu untung

<sup>31</sup> Ahmad, Susanto. (2016:69). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

dalam kinerjanya. Barnawi dan Mohammad<sup>29</sup> juga mengartikan kinerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang mencakup kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas yang diberikan, sesuai dengan kriteria dan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kinerja guru adalah prestasi yang diwujudkan dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran siswa, serta pengembangan peserta didik.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Barnawi, kinerja guru tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

### **a) Faktor Internal menurut Barnawi**

Faktor internal berasal dari dalam diri guru dan memiliki dampak langsung terhadap kinerjanya. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

#### **1) Kemampuan**

Adalah kapasitas atau potensi yang dimiliki individu untuk meakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik.

#### **2) Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman keterampilan guru meliputi : keterampilan mengajar ,keterampilan komunikasi dan keterampilan mneggunakan teknologi.

---

Barnawi, Manajemen Pendidikan Kontemporer (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 45.

### 3) Kepribadian

Kepribadian adalah perilaku atau pikiran dan perasaan yang khas dari seseorang. Kepribadian guru dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa.

### 4) Motivasi menjadi guru

Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.

### 5) Persepsi

Persepsi adalah cara individu memandang atau menafsirkan sesuatu, persepsi guru terhadap diri mereka sendiri, terhadap siswa dan terhadap lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja mereka.

### 6) Pengalaman lapangan

Pengalaman lapangan seperti pengalaman mengajar di sekolah atau pengalaman mengikuti pelatihan dan workshop dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru.

## b) Faktor Eksternal Menurut Barnawi<sup>30</sup>

Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar guru yang juga berpengaruh terhadap kinerjanya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

#### 1.) Gaji

Gaji yang tinggi sering diasumsikan akan meningkatkan kesejahteraan seseorang, termasuk guru. Ketika guru menerima gaji yang layak, mereka cenderung bekerja dengan lebih antusias dan termotivasi. Sebaliknya, jika gaji tidak mencukupi, guru bisa

---

<sup>30</sup> Barnawi dan Moh. Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)

kehilangan gairah dalam bekerja, yang akan berdampak pada kinerjanya.

## 2.) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi kinerja guru. Guru yang didukung dengan fasilitas yang baik lebih mudah melaksanakan tugasnya dengan optimal.

### 1. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar guru yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Faktor seperti kebersihan, kualitas udara, tingkat kebisingan, keamanan, dan pencahayaan berperan penting dalam mendukung kinerja guru.

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peranan besar dalam mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan moral dan kepuasan kerja guru, serta mempengaruhi tingkat prestasi mereka. Sebaliknya, kepemimpinan yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup kerja dan kinerja guru. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kinerja guru.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian Tempat**

Pelaksanaan penilitan ini bertempat di Jl. Raya Tg. Uban KM 16 gg Bambu Kuning 3 Kecamatan Toapaya kabupaten Bintan. bulan April hingga Juli 2025.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas dan pemahaman mendalam mengenai peran tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Sugiyono<sup>31</sup>, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mendeskripsikan data tersebut agar mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan, dan menafsirkan keadaan yang ada terkait dengan peran tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data tanpa membuat generalisasi. Menurut Sugiyono jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alami, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan

---

<sup>31</sup> Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, dianalisis secara induktif, dan hasilnya dapat mencakup potensi, permasalahan, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses, serta interaksi sosial. Penelitian ini juga menghasilkan konstruksi fenomena dan hipotesis berdasarkan temuan di lapangan. Proses analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan selesai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, dilakukan dalam kondisi alami, dan berdasarkan kenyataan faktual sehingga sering disebut penelitian naturalistik. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yaitu menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data yang bersifat induktif.

#### **4. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam studi ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan pengaruh tingkat penghasilan terhadap kinerja guru. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Subjek ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai karakteristik yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, subjek terbagi menjadi dua kategori yaitu subjek langsung dan subjek tidak langsung. Subjek langsung adalah para guru yang secara langsung terpengaruh oleh tingkat penghasilan guru dan dapat memberikan informasi terkait kinerja mereka. Sedangkan subjek tidak langsung adalah pihak-pihak yang terkait dengan manajemen atau kebijakan penghasilan guru, seperti kepala sekolah atau pengambil keputusan yang memiliki wawasan mengenai pengaruh tingkat penghasilan terhadap kinerja guru.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian mengenai Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut suharismi Arikunto adalah teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti.

Peneliti mencatat secara sistematis apa yang diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi terhadap kinerja guru di dalam kelas dan di luar kelas, termasuk interaksi mereka dengan siswa serta efektifitas metode pengajaran yang digunakan. observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh manakah faktor tingkat penghasilan berperan dalam peningkatan kualitas pengajaran dan interaksi guru dengan siswa.

b.) Wawancara

menurut Suharismi Arikunto Metode wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Penelitian akan menggunakan teknik wawancara berstruktur yaitu pertanyaan telah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan, agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Wawancara ini dilakukan dengan guru-guru yang memiliki berbagai tingkat penghasilan untuk menggali pandangan mereka terkait pengaruh tingkat penghasilan terhadap motivasi kerja mereka dalam mengajar. Wawancara ini juga melibatkan kepala sekolah atau pejabat pendidikan terkait untuk memperoleh wawasan mengenai kebijakan pengajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja guru.

c.) Dokumentasi

Menurut Suharismi Arikunto Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dapat digunakan meliputi catatan, laporan, surat, foto, atau video. Salam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen terkait kebijakan penggajian, laporan kinerja guru, serta data yang berkaitan dengan proses evaluasi dan peningkatan kualitas pengajaran. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari pihak yang berwenang, seperti dinas pendidikan atau sekolah, untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat peneghasilan guru dan peningkatan kinerja mereka. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap wawancara dan observasi dalam penelitian ini.

## **6. Analisis Data**

Data yang telah didapat dan dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk dapat disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Jika hasil analisis terhadap jawaban tersebut belum memadai, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Proses analisis data ini menggunakan model Analisis Data Miles dan Huberman.

### **1) Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Proses ini dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi sangat

banyak dan beragam. Pada tahap awal, peneliti melakukan penelusuran umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti dengan mencatat segala hal yang dilihat dan didengar. Langkah ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan bervariasi.

## **2) Kondensasi Data**

Kondensasi data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang mencakup seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data dari berbagai bentuk seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat data tanpa mengurangnya.

## **3) Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, atau flowchart. Penyajian data dalam bentuk teks naratif merupakan cara yang paling umum digunakan. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2019).

## **4) Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten setelah proses verifikasi data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan seringkali berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **7. Keabsahan Data**

Dalam penelitian mengenai Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD, keabsahan data sangat penting untuk

memastikan bahwa penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah yang valid. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data mencakup beberapa aspek yaitu: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)

a. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas atau validitas internal dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dapat dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh di lapangan. Peneliti juga dapat meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan terus-menerus untuk mencatat kejadian secara sistematis. Triangulasi juga digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu yang berbeda. Selain itu, analisis kasus negatif dan member check bisa dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain yang berbeda. Dalam hal ini, penting untuk menilai apakah temuan dari penelitian ini dapat diterapkan pada daerah atau situasi yang berbeda di luar

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika penelitian dilakukan ulang oleh orang lain dengan metode yang sama, maka hasil yang diperoleh harus serupa. Dengan demikian, penelitian ini akan dianggap dapat diandalkan atau terpercaya

d. *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah produk dari proses penelitian yang objektif dan bukan berdasarkan subjektivitas peneliti. Penelitian akan dianggap memenuhi standar confirmability jika

hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak yang terlibat dalam penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber akan digunakan. Peneliti akan melakukan analisis dengan mendeskripsikan dan mengkategorisasikan pandangan yang sama dan berbeda dari narasumber yang terlibat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan valid mengenai persepsi masyarakat terkait dengan Peranan Tingkat Penghasilan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

#### **K. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab yaitu bab 1. Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II . Gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini dipaparkan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta sarana dan prasarana .

Bab III. Konsep teoritis dalam bab ini dibahas tentang *Peranan Tingkat Penghasilan dalam meningkatkan Kinerja Guru Paud Di RA Cahaya Dita Toapaya Kabupaten B*

Bab IV. Merupakan analisi dan hasil pembahasan mengenai peranan Tingkat penghasilan dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab V. penutup berisikan kesimpulan dan saran peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14-24.
- Almardliyyah, S. K. (2019). *Problematika keluarga guru pegawai negeri sipil yang menerima tunjangan sertifikasi: Studi kasus di Dinas Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Anisyah Rahmadania dan Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 261–272,
- Ahmad, Susanto. (2016:69). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, Susanto. (2016:70). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Adi Widya, 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, Nomor 1, April 2019, ISSN: 2527-5445. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Erlin, E., Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, N., Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Burhan, M. R. (2024). Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 1-9.
- Faizin, F., Al Farisi, Y., & Wafi, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 85-95.
- Faturrahman, F., Afrinaldi, A., Aprison, W., & Yusri, F. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Feeling Of Inferiority Siswa Di MTSN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 43-51
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Hanushek, E.A., Piopiunik, M., & Wiederhold, S. (2018). The value of smarter teachers: International evidence on teacher cognitive skills and

- student performance. *The Journal of Human Resources*, 54(4), 857-899. doi:10.3368/jhr.55.1.0317.8619R1
- Hardiyanti, T. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan medan perjuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Laila, M. (2021). Kinerja Guru ditinjau dari Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 61-69.
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 161-178.
- Miranti, I., Hardhienata, H. S., Sunaryo, W., & BA, M. (2024). *Faktor dan Strategi Kunci Peningkatan Kinerja Guru*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Mulyasa, H.E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse
- M.Hasyim. (2014). Peranan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 269-271.
- Nila, W. H. (2022). *Manajemen Kelas Paud Di Ra Al Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nanang, N., Hafidli, D., Zayyan, A., Poerba, A., Suyanto, R., & Sikki, N. (2024). Penerapan Disiplin Kerja dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Nurul Fikri
- Oktarina, W., Syamsir, M. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 240-250.
- Octaviani, Vethy. "Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019.
- Octaviani, Vethy. "Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Melalui Binaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat." *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019.

- Paida, A. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negero 4 Makassar. KONFIKS : JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, 5(1), 9– 16. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i2.1334>
- Pianda, Didi. Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2018. Jawa Barat: CV Jejak Prenadamedia Group.
- Puspita, D.A., Indra, I., Siregar, N. N., & Batubara, R. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pendidikan di SMP Swasta Amal Insani. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3), 731-738.
- Rizki, A. N. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977-2985.
- Rozi, F. (2024). *Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Rahmat, A. (2024). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Upaya Mencegah Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri 11 Bengkulu Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada